



Hanya lewat Tes Urine Saja

PASANGAN bakal calon wali kota dan wakil wali kota dalam Pilwali Jogja 2017 harus dinyatakan sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba. Untuk tes bebas narkoba merupakan persyaratan baru, sesuai dengan pasal 46 Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) nomor 5/2016.

Ketua KPU Kota Jogja Wawan Budianto mengatakan semua proses tes kesehatan dan bebas narkoba akan dilakukan di RS Jogja. Waktunya belum ditentukan, tapi KPU memiliki waktu sejak 21 hingga 27 September nanti.

"Paling lambat hasil tes kesehatan dan bebas narkoba disampaikan ke KPU pada 28 September," jelasnya usai rapat koordinasi di Kantor KPU DIJ, kemarin (19/9).

Tes kesehatan dan bebas narkoba melibatkan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Ahli Psikologi, dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Untuk tes kesehatan para calon akan dilakukan di RS Jogja.

Wawan mengatakan, nantinya hasil yang disampaikan ke KPU

Kota Jogja berupa kesimpulan saja. Yakni pernyataan dari RS Jogja yang menyebutkan jika para calon sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba. Pihaknya tidak akan diberitahukan hasil tes kesehatan, termasuk riwayat penyakit para pasangan calon.

Untuk tes bebas narkoba, Wawan mengatakan, hanya dilakukan tes urine saja. Sebab, jika harus melakukan tes darah maupun rambut ada kendala peralatan. Terlebih harus dilakukan di Jakarta.

"Kalau tes (urine) di Jogja terus dikirim ke Jakarta, butuh proses lama, belum untuk verifikasi," jelasnya.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIJ Bambang Wiryanto membenarkan tes narkoba yang akan dilakukan BNNP DIJ berupa tes urine. Sebab, untuk melakukan tes darah atau rambut, harus dilakukan ke BNN pusat.

"Laboratorium untuk tes darah atau rambut hanya di BNN pusat, untuk persiapan peralatan

butuh waktu lama," ujarnya.

Bambang beralasan karena waktu yang diberikan untuk tes bebas narkoba mepet, pihaknya hanya akan melakukan tes urine saja. Untuk tes urine hasilnya bisa diketahui dalam lima menit. Diakui, untuk tes urine hanya bisa mengetahui apakah yang bersangkutan memakai narkoba tiga sampai lima hari sebelumnya.

"Yang diberlakukan pemeriksaan saat pencalonan, minimal tahu pada saat tes, setelah itu seterusnya *kan* tidak bisa menjamin pakai (narkoba) atau tidak," jelasnya.

Sementara itu, Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DIJ Muhammad Najib meminta supaya ada keterbukaan parameter yang jelas dalam tes kesehatan dan tes narkoba. Meskipun hasil yang akan disampaikan dari RS nantinya hanya berupa kesimpulan.

"Kalau kami dari pengawas minta ada keterbukaan parameter, sehingga jelas acuan yang digunakan apa saja," ujarnya. (pra/la/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005